

**PENGARUH HARGA JUAL DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KARET
(Studi Kasus Di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Mai Indah Lestari
4012018014



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H/2021 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

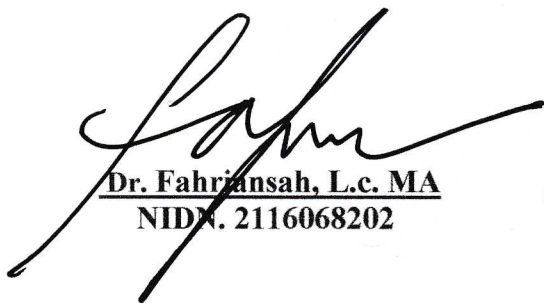
**PENGARUH HARGA JUAL DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KARET
(Studi Kasus di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa)**

Oleh:

Mai Indah Lestari
40120180014

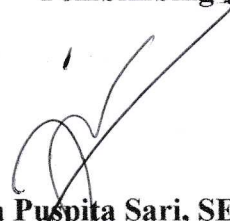
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Langsa, Mei 2022

Pembimbing I



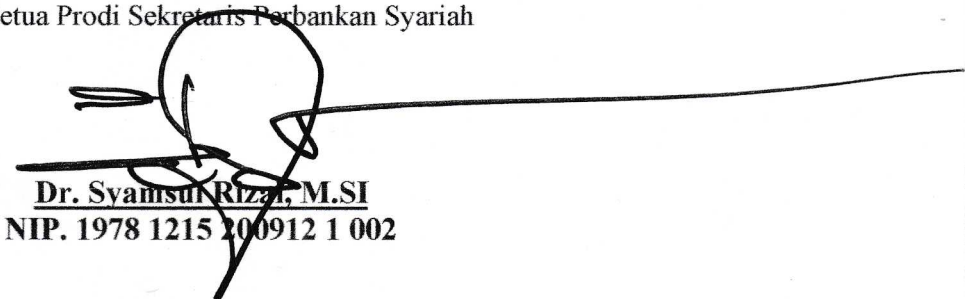
Dr. Fahriansah, L.c. MA
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui
An. Ketua Prodi Sekretaris Perbankan Syariah



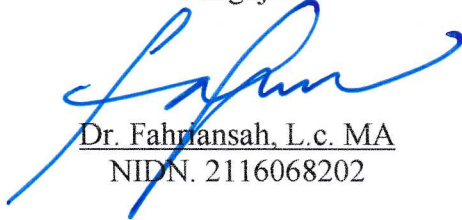
Dr. Syamsul Rizki, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

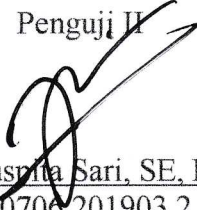
Skripsi berjudul “Pengaruh Harga Jual Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa)” Atas Nama MAI INDAH LESTARI, NIM 4012018014 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 Juli 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I


Dr. Fahransah, L.c. MA
NIDN. 2116068202

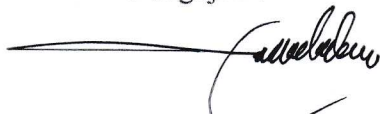
Penguji II


Juli Dwina Pusnita Sari, SE, Mbus (ADV)
NIP. 19870706 201903 2 012

Penguji III


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19750909 200801 01 013

Penguji IV


Faisal Umardani Nasibuan, MM
NIP. 19840520 201803 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mai Indah Lestari
NIM : 4012018014
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 01-05-1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Geudubang Jawa, Langsa Baroe

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Harga Jual Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Mai Indah Lestari

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(QS Ar-Rad Ayat 11)**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS Al Baqarah 286)**

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah harga dan modal pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet yang ada Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yang berjumlah 143 petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* dengan jumlah sampel 106 responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai (X1) t hitung dari harga sebesar 2,281 > dari t tabel sebesar 1,659, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 < alpha 0,05 maka Ho1 ditolak. Artinya harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet demikian hipotesis Ha1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (X2) t hitung modal sebesar 3,605 > dari t tabel sebesar 1,659, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho2 ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet demikian hipotesis Ha2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara harga dan modal terhadap pendapatan petani karet dengan nilai F hitung= 15.225 > dari F tabel 2,69 dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi (0.000 < 0.05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara harga (X1) dan modal (X2) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai R yang diperoleh sebesar 0,478 atau 47,8%, yang menunjukkan keterangan variabel harga dan modal dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada pendapatan petani karet sebesar 47,8%, sedangkan sisanya 52,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Kata kunci : *Harga, Modal dan Pendapatan*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the price and financing capital affect the income of rubber farmers. The method used in this study using quantitative methods using multiple regression analysis. The population in this study were all rubber farmers in Pondok Kemuning Village, Langsa Lama District, Langsa City, amounting to 143 farmers. The sampling technique used was purposive with a sample size of 106 respondents. Based on the results of the study, it is known that the value of (X1) t arithmetic from the price of 2.281 > from t table of 1.659, with a significance value of 0.025 < alpha 0.05 then Ho1 is rejected. This means that the price has a positive and significant effect on the income of rubber farmers, thus hypothesis Ha1 is accepted. The results showed that the value of (X2) t arithmetic capital of 3.605 > from t table of 1.659, with a significance value of 0.000 < 0.05 then Ho2 is rejected. This means that capital has a positive and significant effect on the income of rubber farmers, thus hypothesis Ha2 is accepted. The results showed that there was a simulyan significant effect between price and capital on the income of rubber farmers with a calculated F value = 15.225 > from F table 2.69 with a significance value = 0.000. Thus the significance value (0.000 < 0.05), then there is a significant effect between price (X1) and capital (X2) on income (Y) with an R value obtained of 0.478 or 47.8%, which shows the description of the price and capital variables. in resolving the variations that occur in the income of rubber farmers by 47.8%, while the remaining 52.2% is influenced by other variables not examined

Keywords: Price, Capital and Income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “**Pengaruh Harga Jual Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa)**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal., M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

4. Bapak Dr.Fakhriansyah Lc, MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV) selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M.Si. selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Penulis

Mai Indah Lestari

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Š | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik dibaah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik (didas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrop |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-------|----------------|----------------|---------|
| ـَي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ـَو | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

| | | |
|---------|---|----------|
| Kataba | = | كَتَبَ |
| Fa'ala | = | فَعَلَ |
| Žakira | = | ذَكَرَ |
| Yazhabu | = | يَذْهَبُ |
| Suila | = | سُئِلَ |
| Kaifa | = | كَيْفَ |
| Haula | = | هَوَّلَ |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Harakat | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| ـَا / اِي | fathah dan alif | Ā | A dan garis di atas |
| ـَاي | kasrah dan ya | Ī | I dan garis di atas |
| ـَاو | dammah dan wau | Ū | U dan garis di atas |

Contoh:

| | | |
|--------|---|---------|
| Qāla | = | قَالَ |
| Ramā | = | رَمَى |
| Qīla | = | قِيلَ |
| Yaqūlu | = | يَقُولُ |

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

| | | |
|--------------------------|---|-----------------------------|
| Rauḍah al-Aṭfal | = | رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ |
| Rauḍhatul aṭfal | | |
| al-Madīnah al-Munawwarah | = | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ |
| al-Madīnatul-Munawwarah | | |
| Ṭalḥah | = | طَلْحَةَ |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

| | | |
|---------|---|----------|
| Rabbana | = | رَبَّنَا |
| Nazzala | = | نَزَّلَ |
| al-Birr | = | الْبِرُّ |
| al-Ḥajj | = | الْحَجُّ |
| Nu'imma | = | نُعَمَّ |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

| | | |
|--------------|---|--------------|
| ar-Rajulu | = | الرَّجُلُ |
| as-Sayyidatu | = | السَّيِّدَةُ |
| asy-Syamsu | = | الشَّمْسُ |
| al-Qalamu | = | القَلَمُ |
| al-Badī'u | = | البَدِيعُ |
| al-Jalālu | = | الْجَلَالُ |

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| | | |
|------------|---|-------------|
| Ta'khuḏūna | = | تَأْخُذُونَ |
| an-Nau' | = | النَّوْءُ |
| Syai'un | = | شَيْءٌ |
| Inna | = | إِنَّ |
| Umirtu | = | أَمْرٌ |
| Akala | = | أَكَلَ |

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | |
|---|--|
| Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ |
| Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn | |
| Fa aufu al-kaila wa al-mīzān | فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ |
| Fa auful- kaila wa-mīzān | |
| Ibrāhīm al-Khalīl | إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ |
| Ibrāhīmul-Khalīl | |
| Bismillāhi majrehā wa mursāhā | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا |
| Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā | وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ النَّبْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا |
| Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā | |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | |
|---|---|
| Wa mā Muhammadun illa rasūl | وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ |
| Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan | إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا |

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| TRANSLITERASI..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 1.3. Batasan Masalah | 8 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.6. Penjelasan Istilah | 10 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1. Harga..... | 12 |
| 2.1.1. Pengertian Harga | 12 |
| 2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Harga..... | 13 |
| 2.1.3. Indikator Harga Jual | 16 |
| 2.1.4. Perubahan Harga Karet..... | 16 |
| 2.2. Modal..... | 17 |
| 2.2.1. Pengertian Modal | 17 |
| 2.2.2. Pengertian Modal Pembiayaan..... | 18 |
| 2.2.3. Jenis-jenis Modal Pembiayaan..... | 19 |
| 2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Modal..... | 22 |
| 2.2.5. Indikator Modal..... | 24 |

| | | |
|------------------------------------|--|----|
| 2.3. | Pendapatan | 24 |
| 2.3.1. | Pengertian Pendapatan..... | 24 |
| 2.3.2. | Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan | 26 |
| 2.3.3. | Indikator Pendapatan | 27 |
| 2.3.4. | Pendapatan dalam Pandangan Islam | 27 |
| 2.4. | Pertanian | 28 |
| 2.5. | Hubungan Antar Variabel | 30 |
| 2.6. | Peneliti Terdahulu..... | 32 |
| 2.7. | Kerangka Pemikiran | 37 |
| 2.8. | Hipotesis..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1. | Jenis dan Sifat Penelitian | 39 |
| 3.2. | Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| 3.3. | Populasi dan Sampel | 40 |
| 3.4. | Jenis dan Sumber Data..... | 41 |
| 3.5. | Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.6. | Identifikasi dan Devinisi Operasional..... | 44 |
| 3.7. | Teknik Analisa Data | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 52 |
| 4.2. | Deskripsi Data Penelitian..... | 52 |
| 4.3. | Analisi Data | 56 |
| 4.3.1. | Uji Validitas | 56 |
| 4.3.2. | Uji Reliabilitas | 57 |
| 4.4. | Uji Asumsi Klasik..... | 58 |
| 4.4.1. | Uji Normalitas | 58 |
| 4.4.2. | Uji Linearitas..... | 60 |
| 4.4.3. | Uji Multikolinearitas | 62 |
| 4.4.4. | Uji Heterokedastisitas | 63 |
| 4.4.5. | Uji Autokelerasi | 64 |
| 4.4.6. | Uji Regresi Linear Berganda..... | 65 |

| | |
|---|----|
| 4.5. Uji Hipotesis..... | 66 |
| 4.5.1. Uji t (Parsial) | 66 |
| 4.5.2. Uji F (Simultan)..... | 67 |
| 4.5.3. Uji koefisien determinasi (R^2)..... | 68 |
| 4.6. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 69 |
| 4.6.1. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa..... | 69 |
| 4.6.2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa..... | 70 |
| 4.6.3. Pengaruh Harga dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa..... | 72 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 73 |
| 5.2. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 32 |
| Tabel 3.1. Skala Pengukuran Kuesioner | 43 |
| Tabel 3.2. Definisi Operasional..... | 45 |
| Tabel 4.1. Uji Validitas | 56 |
| Tabel 4.2. Uji Reliabilitas | 57 |
| Tabel 4.3. Uji Normalitas..... | 58 |
| Tabel 4.4. Uji Linearitas | 61 |
| Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas | 62 |
| Tabel 4.6. Uji Autokolerasi..... | 64 |
| Tabel 4.7. Uji Analisis Regresi Berganda..... | 65 |
| Tabel 4.8. Uji t..... | 66 |
| Tabel 4.9. Uji F..... | 67 |
| Tabel 4.12 Uji R | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1. Kerangka Teori..... | 43 |
| Gambar 4.1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin | 53 |
| Gambar 4.2. Karakteristik berdasarkan Usia | 54 |
| Gambar 4.3. Karakteristik berdasarkan Pendidikan | 55 |
| Gambar 4.4. Karakteristik berdasarkan Pendapatan | 55 |
| Gambar 4.5. P-Plot | 59 |
| Gambar 4.6. Histogram..... | 60 |
| Gambar 4.7. Uji Heterokedastisitas | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Kuesioner | 77 |
| Lampiran 2 Tabel Master Penelitian..... | 79 |
| Lampiran 3 Hasil SPSS..... | 80 |
| Lampiran 4 Dokumentasi | 86 |
| Lampiran 5 Tabel R | |
| Lampiran 6 Tabel T | |
| Lampiran 7 Tabel F | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki penduduk yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% bekerja sebagai petani salah satunya adalah petani karet.¹ Indonesia memiliki perkebunan karet terluas di dunia, pada tahun 2015 luas areal perkebunan karet Indonesia adalah berkisar antara 3,4 juta Ha dengan produksi mencapai 2,82 juta ton. Pada tahun 2017 produksi karet alam Indonesia memberikan kontribusi sebesar 31% dari total produksi karet alam dunia (9,9 juta ton).² Meskipun Indonesia mempunyai areal terluas didunia, namun Indonesia masih merupakan produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand.

Dikutip dari berita harian Kompas TV, harga karet dunia pada tahun 2021 di bulan juli berada pada angka 1,63 dolar AS atau 22,888 ribu rupiah per kilo kemudian meningkat pada bulan agustus menjadi 1,73 dolar AS per kg atau sekitar 24,724 ribu rupiah per kilo dan pada bulan Oktober hingga sekarang masih bertahan di angka 1,70 dolar AS atau sekitar 24.318 ribu rupiah per kilo. Harga karet dunia mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan hampir setiap bulannya, hal ini juga berpengaruh terhadap harga jual karet kepada para petani

¹Uswa, "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Ekonomi*. Vol 8, No 1 . 2018

² Juniati. "Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 5. No 4. 2016

yang ada di Desa.³

Perkebunan karet memiliki peranan penting dari segi sosial maupun ekonomi karena penyebaran yang cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah, perkebunan karet banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya.⁴ Tanaman karet sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Provinsi Aceh yang merupakan salah satu provinsi yang memiliki produksi karet terbesar di Indonesia.

Pohon karet/rambung merupakan jenis pohon yang mudah dijumpai di wilayah Aceh, terutama di Kabupaten Kota Langsa tepatnya di Desa Pondok Kemuning yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karet. Pohon karet memiliki getah yang berwarna putih, berbau khas dan menjadi bahan baku utama ban kendaraan. Dalam pengambilan getah pohon karet para petani harus mengiris kulit batang pohon karet kemudian menampung getahnya didalam batok kelapa dan dikumpulkan selama kurang lebih 7 sampai 10 hari, setelah itu getah dikutip dan disetor kepada agen kemudian petani mendapatkan uang dari hasil memanen getah pohon karet.⁵ Bekerja sebagai petani karet merupakan kegiatan mendapatkan pendapatan dengan jalan yang baik selagi diproses dengan cara yang benar. Allah SWT berfirman dalam surat al-Mulk (67):[15] yang artinya :

³<https://www.kompas.tv/article/204864/permintaan-meningkat-harga-ekspor-karet-diprediksi-menguat-hingga-akhir-tahun>. diakses pada tanggal 09-12-2021 pukul 07.00 Wib.

⁴Murni Arta dan Tafi Supriana, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 6. No 1. 2016

⁵Hasil Wawancara kepada Petani Karet di Desa Pondok Kemuning

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁶

Dengan demikian, getah pohon karet merupakan salah satu hasil bumi yang bisa diproduksi oleh manusia untuk dijadikan lahan pangan melalui produksi yang baik dan berkah. Getah yang ada di pohon karet dapat dijual kemudian uang yang didapatkan oleh para petani dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning mayoritas memiliki lahan pertanian milik pribadi yang mereka kelola dari mulai pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan seperti pemupukan, barulah setelah kurang lebih 10 tahun pohon karet baru dapat di ambil getahnya. Para petani karet membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat memanen getah karet dalam jangka waktu tersebut petani mengeluarkan banyak modal untuk perawatan pohon karet. Jadi saat petani sudah bisa memanen getah karet petani mengharapkan harga jual getah karet yang tinggi sehingga hasil yang didapatkan petani dapat mengembalikan modal yang mereka keluarkan di awal dan dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.⁷

Harga jual dari karet merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi pendapatan dari para petani yang memiliki kebun karet sendiri. Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa.⁸ Harga jual

⁶Alqur'an. Al-Mulk (67):15.

⁷ Hasil Wawancara Para Petani Karet

⁸ Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.

karet di Kota Langsa masih tergolong rendah dan tidak stabil. Pada tahun 2010 harga jual karet mencapai 20.000/kg, sedangkan pada tahun 2013 hingga 2021 harga jual karet menurun drastis menjadi 9.000-10.000/kg.⁹ Harga jual karet yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat Desa Pondok Kemuning ikut menurun karena dari 208 KK terdapat 143 Kepala keluarga yang bekerja sebagai petani karena memiliki lahan perkebunan karet. Harapan dari para masyarakat Desa Pondok Kemuning yang memiliki perkebunan karet adalah harga jual karet lebih stabil karena kenyataan yang dihadapi para petani karet adalah harga jual karet yang masih mengalami kenaikan dan penurunan setiap minggunya seperti contoh pada minggu ini naik 200 rupiah namun minggu depan harga karet bisa mengalami penurunan 500 rupiah, hal ini membuat para petani meradang akibat harga karet yang tidak menentu.¹⁰

Dalam mengelola lahan perkebunan petani juga membutuhkan modal, tanpa modal yang memadai suatu usaha tidak dapat beroperasi. Modal (*capital*) adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan dan sebagainya.¹¹ Bagi petani di pedesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung, yaitu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan menabung. Hal ini dikarenakan petani kecil memiliki modal yang juga kecil dan begitu pula bagi petani besar yang modalnya juga relatif besar,

⁹Murni Arta dan Tafi Supriana, "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 6. No 1. 2016

¹⁰Sari, "Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Betung Kaputen Banyuasin". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 6. No 3. 2016

¹¹ Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 23.

maka kemampuan untuk menabung bagi petani juga akan lebih besar.¹²

Terdapat beberapa sumber modal yang digunakan oleh petani dalam mengelola lahan pertanian, salah satunya adalah modal pembiayaan yang bisa petani dapatkan dari Bank. Terdapat beberapa jenis produk penyaluran dana yang ada di Bank Syariah, yang pertama produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil seperti mudharabah, musyarakah, muzara'ah dan musaqah. Kedua produk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli seperti murabahah, salam, istisna dan yang terakhir adalah pembiayaan perbankan berdasarkan prinsip sewa menyewa seperti ijarah dan ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (IMBT). Banyaknya produk-produk pembiayaan yang disediakan oleh perbankan syariah dapat memudahkan para petani dalam mendapatkan modal tambahan agar pengelolaan lahan pertanian dapat dilakukan dengan maksimal.¹³

Petani karet yang memiliki perkebunan sendiri membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengelola lahan perkebunan mereka, dari mulai membeli lahan kosong, menanam, merawat hingga menunggu sekitar kurang lebih 10 tahun baru pohon karet dapat diambil getahnya, atau petani yang membeli lahan perkebunan karet yang siap panen mereka membutuhkan modal yang besar hingga ratusan juta rupiah, namun hasil yang didapat setiap minggunya dari para petani karet yang memiliki lahan perkebunan sendiri masih sangat minim karena harga jual karet di Desa Pondok Kemuning masih tidak stabil.¹⁴

¹²Hastuti, "Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma", *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 7. No 1. 2017

¹³Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014),h. 123

¹⁴ Hasil Wawancara Kepada Petani Karet

Harga jual karet dan modal yang dimiliki oleh para petani akan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan. Pendapatan dihitung dalam rupiah yang didapat perbulannya. Secara sederhana, Suandi menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.¹⁵

Dalam penelitian ini, pendapatan petani dapat dilihat dari berapa kilo getah yang didapat setiap minggunya. Semakin banyak getah yang dihasilkan, maka akan banyak pula uang yang didapat. Selain itu cuaca alam juga dapat mempengaruhi banyak sedikitnya getah yang didapatkan petani.

Tabel 1.1
Daftar Pendapatan Para Petani Setiap Minggu

| Nama | Luas Lahan | Pendapatan |
|-------------|----------------------|-------------------|
| Sugito | 1 Hektar | Rp. 700.000,- |
| Safrizal | 8.000 M ² | Rp. 500.000,- |
| Sutrisno | 1 Hektar | Rp. 600.000,- |
| Keling | 7.000 M ² | Rp. 500.000,- |
| Anto | 1 Hektar | Rp. 600.000,- |
| Misman | 8.000 M ² | Rp. 500.000,- |

Sumber : Hasil Wawancara Awal

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan saat wawancara awal kepada beberapa petani karet Desa Pondok Kemuning yang memiliki lahan pribadi, dapat diketahui bahwa pendapatan petani karet berbeda-beda tergantung luas lahan yang mereka kelola. Dengan luas lahan 1 hektar biasanya petani bisa mendapatkan penghasilan ± Rp. 600.000-700.000 setiap minggu, untuk luas lahan 8.000 dan 7.000 meter biasanya petani mendapatkan penghasilan ± Rp. 500.000

¹⁵ Suandi, *Prospek Pertanian Di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.23.

setiap minggunya.¹⁶

Permasalahan lain yang dihadapi petani Karet yang ada di Desa Pondok Kemuning adalah tingkat pendapatan petani yang rendah disebabkan oleh harga jual karet yang tidak stabil sehingga berdampak kepada modal para petani yang kurang maksimal dalam pengelolaan lahan perkebunan.¹⁷ Oleh karena itu ketika harga jual karet tinggi maka pendapatan para petani juga akan meningkat, namun yang terjadi adalah sebaliknya pada saat harga karet turun, tingkat pendapatan penduduk juga akan menurun drastis.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti juga mendapatkan fakta bahwa para petani yang memiliki lahan pribadi mengatakan bahwa harga jual karet saat ini terlalu rendah, karena dahulu pada tahun 2010 pernah mencapai Rp. 20.000/kg sedangkan pada tahun 2014 hingga sekarang harga karet hanya 9.000-10.000/kg. Harga jual karet yang rendah ini menyebabkan para petani tidak bisa mengeluarkan modal untuk memaksimalkan hasil panen, karena pendapatan yang didapat hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dan menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang berupa proposal skripsi dengan judul "**Pengaruh Harga Jual Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet (Studi kasus di Desa Pondok Kemuning, Kota Langsa).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa

¹⁶Hasil Wawancara awal Kepada Petani Karet yang ada di Desa Pondok Kemuning tanggal 16 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara kepada Para Petani Karet

masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Harga jual karet yang rendah dan tidak stabil menyebabkan pendapatan para petani karet tidak menentu.
2. Modal yang dikeluarkan para petani karet yang memiliki lahan perkebunan sendiri sangat besar namun tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka dapatkan saat ini.
3. Pendapatan petani yang tidak stabil berdampak pada pengelolaan lahan perkebunan yang kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam skripsi ini tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning dan hanya menggunakan variabel harga dan modal dalam mengungkap pendapatan dari para petani karet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani karet?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani karet?
3. Apakah harga jual dan modal berpengaruh terhadap pendapatan petani karet?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

1. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.
2. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.
3. Untuk mengetahui apakah harga jual dan modal pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, pertama bagi akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai permasalahan adakah dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah terutama untuk meningkatkan pendapatan para petani.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Harga jual

Harga jual adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya.¹⁸

2. Modal

Modal adalah kekayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga.¹⁹

3. Pendapatan

Pendapatan para petani karet juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima dalam jangka waktu tertentu (biasanya setiap satu minggu).²⁰

1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Memuat Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah Sistematika Pembahasan.

Bab II: Memuat Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi

¹⁸Subyanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 32

¹⁹Hartono, *Teori Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013), h. 45.

²⁰ Paul A.Samuelson & William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi edisi sembilan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 258

Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Memuat Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab IV: Memuat Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga

2.1.1 Pengertian Harga

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya.²¹ Harga dalam teori ekonomi didefinisikan sebagai besarnya nilai dari suatu barang yang sesuai dengan manfaat yang dihasilkan oleh barang tersebut. Harga karet di dalam negeri terpengaruh juga oleh fluktuasi nilai tukar dollar Amerika Serikat. Pada saat dollar Amerika Serikat menguat terhadap rupiah, harga karet juga ikut naik, akan tetapi sebaliknya jika saat perekonomian di negara – negara maju, seperti Eropa Barat, Amerika Serikat dan Jepang sedang turun maka harga jual karet alam ikut mengalami kemerosotan yang cukup dalam. Fenomena ini terjadi pada saat krisis ekonomi global menimpa negara-negara maju tersebut di tahun 2008 hingga 2009. Kegiatan ekspor karet alam tersendat, komoditas karet tidak terserap pasar. Dampaknya, pasokan karet alam dalam negeri melimpah yang mengaibatkan harga jual karet alam merosot.²²

Harga karet ini membuat persoalan sendiri pada penghasilan atau pendapatan rumah tangga petani yang hidupnya bertumpu pada usahatani karet, walaupun penghasilan rumah tangga petani diperoleh dari berbagai sumber pendapatan.²³Tentu dengan adanya turun naiknya harga karet ini akan mengurangi

²¹Subyanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 32

²²Mia Aprilia, Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah), *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2015.

²³Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.

kontribusi pendapatan petani karet terhadap pendapatan rumah tangga yang akan menentukan seberapa besar pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga petani untuk produksi, konsumsi dan investasi.

Pada saat terjadi turun naiknya harga karet ini maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang juga mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apabila harga karet menurun maka akan membuat pendapatan petani juga menurun.²⁴ Hal ini membuat masyarakat yang melakukan usahatani karet harus mencari pekerjaan lain agar dapat menambah pendapatan rumah tangga. Perubahan pendapatan secara tidak langsung mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan dan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet, akibat pendapatan yang diperoleh petani karet rendah maka rumah tangga petani karet harus membatasi pengeluaran agar kebutuhannya tercukupi.

2.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga

Banyak faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan penentuan harga jual baik dari lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut :²⁵

1. Faktor Bukan Biaya

Faktor bukan biaya ini meskipun sulit diukur dan diramalkan namun harus juga dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. Faktor bukan biaya biasanya merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan harga jual. Faktor-faktor tersebut antara

²⁴Ibbid, h. 150

²⁵ M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 155

lain adalah:

- a. Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Perubahan kondisi perekonomian dalam keadaan inflasi, yaitu turunnya daya beli uang maka akan menyebabkan harga jual barang atau jasa akan naik. Sebaliknya apabila perekonomian dalam keadaan deflasi, yaitu naiknya daya beli uang maka harga jual barang atau jasa akan menjadi lebih rendah.
- b. Elastisitas permintaan berubah tidaknya harga produk tergantung pada elastisitas permintaan produk. Elastisitas permintaan dan penawaran mempengaruhi keputusan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan harga jual produk. Jika permintaan suatu produk bersifat elastik maka keputusan untuk menurunkan harga jual berakibat dapat meningkatkan volume penjualan dalam jumlah yang relatif besar. Sebaliknya, jika permintaan suatu produk tidak elastik, maka keputusan untuk menurunkan harga jual berakibat hanya dapat meningkatkan volume penjualan yang relatif kecil.
- c. Tipe pasar pada model ekonomi, harga jual disusun berdasarkan tipe pasar yang dihadapi oleh perusahaan. Beberapa tipe pasar yang penting yaitu pasar persaingan sempurna, persaingan *monopolistic*, *oligopoly* dan monopoli.
- d. Penawaran dan permintaan, penawaran adalah berbagai jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu yang menganggap hal-hal lain sama. Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pembeli

pada tingkat harga tertentu dengan asumsi hal-hal lainnya sama. Pertemuan antara kurva penawaran dan permintaan menghasilkan suatu keseimbangan yang menunjukkan besarnya harga (harga jual). Bentuk pasar yang dihadapi produsen dan konsumen juga sangat mempengaruhi keseimbangan harga pada kurva penawaran dan permintaan.

- e. Tindakan atau reaksi pesaing juga dapat mempengaruhi tingkat harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sejenis akan berusaha menarik minat konsumen dengan cara menjual produk atau jasanya dengan tingkat harga yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh pesaingnya.
- f. Pengaruh pemerintah yang dimaksudkan dalam penentuan harga jual khususnya adalah undang-undang, keputusan, peraturan, dan kebijakan pemerintah yang ada. Penentuan harga jual barang atau jasa yang menyangkut hajat hidup orang banyak sangat dipengaruhi oleh kebijaksanaan atau aturan pemerintah. Pengawasan pemerintah berpengaruh dalam penentuan harga maksimum dan minimum bagi produk atau jasa yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

2. Faktor Biaya

Faktor yang menjadi perhatian khusus bagi manajemen dalam penentuan harga jual adalah biaya. Dalam penentuan harga jual, faktor biaya digunakan sebagai batas bawah karena dalam kondisi wajar harga jual harus dapat menutup semua biaya yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Maka dapat diasumsikan bahwa harga jual yang ditetapkan

harus lebih tinggi dari total biaya yang telah dikeluarkan supaya menguntungkan bagi perusahaan. Manajemen harus mampu menekan dan mengendalikan biaya agar struktur biaya tetap rendah sehingga harga jual produk yang ditawarkan dapat ditekan.

2.1.3 Indikator Harga Jual

Terdapat beberapa indikator harga jual yaitu sebagai berikut:²⁶

1. Penawaran dan permintaan

Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang di minta lebih besar, sedangkan harga yang tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar

2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Harga dapat menunjukkan kualitas dari suatu produk, dimana para petani mempunyai anggapan bahwa semakin tinggi kualitas dari karet yang dijual maka akan semakin tinggi harga yang ditawarkan.

3. Kesesuaian harga dengan manfaat

Karet memiliki sejuta manfaat yang berguna bagi seluruh manusia, dengan demikian para petani mengharapkan harga jual yang tinggi karena karet menjadi salah satu bahan utama pembuatan barang-barang keperluan masyarakat.

2.1.4 Perubahan Harga Jual Karet

Untuk perubahan harga ini, ketika harga naik maka jumlah permintaan akan turun dan sebaliknya ketika harga turun maka jumlah permintaan akan naik, hal ini sesuai dengan prinsip permintaan. Sama halnya dengan harga karet ketika

²⁶Iman Nugraha dan Alamsyah, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan". *Jurnal Ekonomi*. 8 (1). 2018

harga karet turun maka permintaan akan karet pun menjadi tinggi, akan tetapi hal itu tidak berdampak baik bagi petani karet karena yang terpenting untuk petani adalah tingkat harga yang tinggi demi pendapatan yang lebih baik.²⁷

Penurunan harga merupakan hal yang umum terjadi dalam masalah ekonomi. Hal ini erat kaitannya dengan kaidah penawaran dan permintaan. Permintaan yang mempunyai arti semakin tinggi harga, semakin sedikit barang yang diminta, ataupun sebaliknya. Semakin banyaknya barang yang di produksi oleh para produsen, mengakibatkan perubahan harga yang mengarah kepada penurunan harga. Seperti yang terjadi pada komoditas karet sekarang ini semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat mengakibatkan melimpahnya jumlah produksi karet, akibatnya harga dari komoditas karet menjadi turun. Hal tersebut tidak terlepas dari semakin ketatnya persaingan dari para produsen karet. Untuk menjaga persaingan yang semakin ketat pada sekarang ini maka perlu di perhatikan kualitas karet yang dihasilkan. Karena dengan menjaga kualitas produk yang unggul akan menjadikan harga jual yang lebih tinggi di bandingkan yang lainnya.²⁸

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Modal adalah kekayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga.²⁹ Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai

²⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 106

²⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 293

²⁹ Hartono, *Teori Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013), h. 45.

pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.³⁰ Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang dapat menghasilkan pendapatan seperti hasil pertanian.³¹ Modal petani yang diluar tanah adalah alat cangkul, alat-alat pertanian, pupuk bibit, pestisida dan lain sebagainya.

Modal kerja adalah dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal kerja yaitu biaya untuk sarana produksi pertanian.³² Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi namun bukan yang utama. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Modal dapat dikatakan sebagai sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *assets* ataupun *intangibile assets*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya.

2.2.2 Pengertian Modal Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu

³⁰Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan*, (Universitas Gunadarma, 2015/2016), h. 82

³¹Ibid, h. 46.

³²Ibid, h. 46.

³³Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan* (Universitas Gunadarma, 2015/2016), h. 83.

pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.³⁴

Dalam UU nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan seperti:³⁵

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istisna
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan perbankan syariah kedalam 3 prinsip yaitu sebagai berikut:³⁶

1. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil. Jenis produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:³⁷
 - a. Mudharabah

Selain dipakai sebagai prinsip dalam titipan atau simpanan dana,

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011),h. 118

³⁵Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008

³⁶ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014),h. 123

³⁷Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 205

mudharabah juga dipakai dalam perjanjian antara pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha (pengusaha) dengan bank sebagai perantaranya. Dalam perjanjian ini, investor dan pengusaha dapat melakukan perjanjian ketentuan jenis kegiatan usaha, pelaksanaan dan bagi hasil, sedangkan bank sebagai pihak yang telah mempertemukan dan memfasilitasi perjanjian mendapat komisi.

b. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip jual beli. Jenis produk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:³⁸

a. Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, murabahah dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan

³⁸ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014), h. 123

secara angsuran.

b. Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada atau pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam praktek perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan.

c. Istishna

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Menurut jumhur fuqaha istishna merupakan suatu jenis khusus dari akad salam. Produk istishna menyerupai produk salam, namun dalam ishtisna pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.

3. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip sewa menyewa. Jenis produk pembiayaan berdasarkan prinsip sewa menyewa adalah sebagai berikut:³⁹

a. Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu asset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan asset itu sendiri.

³⁹ Rizal Yaya, *Akuntansi Pebankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h. 116-117

b. Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (IMBT)

Ijarah muntahia bit tamlik adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa, biasa dikenal dengan sebutan sewa beli. Ijarah merupakan suatu gabungan dari kegiatan leasing atas barang-barang bergerak (*moveable*) dan barang-barang tidak bergerak (*immovable*) dengan memberikan kepada penyewa (*lessee*) suatu pilihan atau opsi (*option*) untuk pada akhirnya membeli barang yang disewa.⁴⁰

2.2.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Modal

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi modal petani:⁴¹

1. Biaya bibit atau benih bibit

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai sehingga harus berhati-hati dalam setiap memilih benih, sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Bibit yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut sebagai bibit unggul.
- b. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas

⁴⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011),h. 168

⁴¹Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Bumi Aksara :Medan , 2011) h. 85.

dari hama dan penyakit.

2. Biaya Pupuk

Salah satu usaha petani penggarap untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pemupukan merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan hara atau zat mineral dapat dipertahankan.

3. Biaya Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama.

4. Biaya Penyewaan

Peralatan pertanian adalah alat-alat yang digunakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan. Dalam mendapatkan peralatan petani penggarap harus menyewa dengan membayar uang tunai setelah pengerjaan selesai. Menyewa dilakukan karena dinilai lebih ekonomis dibanding apabila harus membeli sendiri.

5. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap selain biaya pokok diatas, dan yang termasuk biaya lain-lain seperti misalnya biaya untuk membeli pupuk yang digunakan untuk mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian.

2.2.5 Indikator Modal

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara memperoleh modal usaha, yaitu:⁴²

1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal dari pihak ketiga seperti lembaga Bank ataupun non Bank
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.⁴³

⁴²Kartika Putri, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol 3. No 11. 2016

⁴³ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo .2013), h.31

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo yang dikutip oleh Satiti Anggraini, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.⁴⁴

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik.⁴⁵

Pendapatan para petani karet juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima dalam jangka waktu tertentu (biasanya setiap satu minggu).⁴⁶ Pendapatan para petani yang diterima adalah dalam bentuk uang,

⁴⁴ Satiti Anggraini, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi". (Surakarta : Universitas Muhammadiyah. 2012), h 9

⁴⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h 343

⁴⁶ Paul A.Samuelson & William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi edisi sembilan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 258

dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan petani karet merupakan hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha para petani dalam memanen getah karet sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan.⁴⁷

Pendapatan para petani sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Suatu usaha dapat di katakan memiliki keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka usaha tersebut memperoleh keuntungan.⁴⁸

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:⁴⁹

1. Jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal usaha baik modal tetap maupun modal variabel yang bergantung pada sumber
2. Perolehan modal baik melalui pinjaman bank, modal sendiri, atau pemberian.
3. Harga setiap unit dari output produksi yang menentukan fungsi dan elastisitas permintaan dan penawaran konsumen atas barang atau jasa yang diproduksi.
4. Pendapatan dari pekerjaan sampingan yang mampu menunjang usaha utama dalam meningkatkan faktor produksi sebagai input dan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai output.

⁴⁷Ifany Damayanti, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 29-30

⁴⁸Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3*, (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2014 cet.-25), h. 383-384

⁴⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h.343

Kemudian juga tingkat pendapatan sangat diengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi ntuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

2.3.3 Indikator Pendapatan

Indikator yang dapat memaksimumkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah:⁵⁰

1. Sumber Pendapatan dari sektor luar pertanian

Pendapatan sebagai petani karet tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga para petani melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan.

2. Kesesuaian jumlah produksi dan penghasilan

Jumlah getah yang dihasilkan dari pohon karet setelah dikumpulkan dan siap untuk dikutip dalam waktu 7 sampai 10 hari sebanding dengan penghasilan yang didapat para petani.

3. Kesesuaian antara pendapatan dan beban keluarga yang ditanggung.

Pendapatan yang dihasilkan oleh para petani sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga yang ada dalam satu rumah tangga.

2.3.4 Pendapatan dalam Pandangan Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profersi yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Islam menawarkan

⁵⁰Zahratul Dini, Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 6. No 1. 2017

penyelesaian dengancara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau jatah pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu. Ada dua langkah hukum yang bias ditempuh dalam rangka meratakan pendapatan, yang pertama, hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan. Yang kedua, zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat.⁵¹

2.4 Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB (produk domestik bruto), penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri.⁵² Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan.⁵³

Tersedianya lahan yang lebih luas dan teknologi produksi yang mampu menaikkan produktivitas tidak dengan sendirinya akan mendorong petani untuk

⁵¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h.343

⁵²Julius r latumaresa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*.(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 308

⁵³Soekartawi, *Analisis Usahatani*. (Jakarta : UI Press, 2015), h. 12.

lebih produktif berproduksi, akan tetapi dibutuhkan adanya rangsangan-rangsangan agar mereka lebih bergairah untuk berproduksi. Rangsangan dimaksud dapat berupa harga sarana produksi yang terjangkau, kemudahan mendapatkan sarana produksi, harga jual serta teknologi dan sarana penanganan pasca panen yang mampu menjaga keawetan produk.⁵⁴

Menurut Mosher pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan.⁵⁵ Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Menurut Tulus pertanian adalah digunakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.⁵⁶

Walau telah diberikan rangsangan, sektor pertanian tetap dihadapkan pada banyak permasalahan. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pertanian, adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penyempitan lahan pertanian, penyusutan bidang tanah garapan, Karena di dalamnya banyak diartikan sebagai upaya perubahan lahan pertanian menuju lahan industri terutama industri berat dan bukan agro-industri, sehingga rasio produktivitas antara sektor pertanian dan industri

⁵⁴Martina dan Praja. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal AGRIFO.2* (1). 2018

⁵⁵ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h 93.

⁵⁶Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2016), h. 23

semakin kecil. Penurunan rasio tersebut mempunyai arti bahwa kelangkaan lahan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas pertanian.

2. Sentralisasi pertanian melalui kelembagaan yang tidak terurus dengan benar. Sentralisasi pengembangan pertanian ada baiknya, terutama untuk menyamakan persepsi pembangunan nasional serta mengkomunikasikan kendala daerah ke pusat, namun tidak sedikit pula kerugiannya, mengingat kondisi Negara Indonesia sangat heterogen.
3. Diturunkannya anggaran negara pada sektor pertanian yang mengakibatkan kredit investasi perbankan pada sektor pertanian menjadi turun, sekaligus membawa implikasi pada penurunan persentase struktur tenaga kerja di bidang pertanian.⁵⁷
4. Terjadinya mobilisasi urbanisasi, bahwa urbanisasi yang berlangsung merupakan dampak dari menipisnya tingkat harapan berusaha (lapangan kerja) di pedesaan, selain tingginya tingkat pendapatan rumah tangga industri perkotaan.
5. Pemerintah terlalu membiarkan adanya praktek impor komoditi dan perkebunan, ketimbang membenahi kualitas komoditasnya sendiri.⁵⁸

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Harga Terhadap Pendapatan

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit

⁵⁷Sari, Sudrajat dan Suyanto, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di desa harapan mulia kecamatan sukadana Kabupaten kayong utara". *Jurnal Bisnis*. Vol 1. No 2. 2017.

⁵⁸Martina dan Praja. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal AGRIFO*. Vol 2. No 1. 2018

dikalikan kuantitas yang dijual.⁵⁹ Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitanya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang di tawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.

2.5.2 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, nilai asset yang bergerak dalam satu kali panen disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari perlengkapan mengelolah tanah, bahan bakar, alat-alat untuk membasmi hama (mesin semprot dan pestisida). Modal memiliki banyak arti tergantung dari penggunaanya. Arti sederhananya, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, mobil, dan lain sebagainya disebut sebagai modal.

Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani karet akan meningkat.

⁵⁹Subyanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 32

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama penelitian | Judul penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1 | Marselinus Silfester, Robin Jonathan dan Titin Ruliana, 2017. ⁶⁰ | Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolah Darat Kabupaten Kutai Barat | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di desa sekolah terdiri dari Biaya Produksi dengan nilai t hitung adalah 2045 dengan nilai t tabel 1680, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolah Darat, Biaya Produksi (menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi harus bisa diminimal kan supaya pendapatan tetap. Faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. |
| 2 | Juliansyah dan Riyono, (2018). ⁶¹ | Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak signifikan namun berpengaruh secara positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara dan variabel produksi, luas lahan |

⁶⁰Marselinus Silfester, Robin Jonathan dan Titin Ruliana, "Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolah Darat Kabupaten Kutai Barat". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5. No 2. 2017.

⁶¹Juliasnyah dan Riyono, "Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Vol 1. No 8. 2018

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | | | dan tingkat pendidikan secara serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. |
| 3 | Dini dan Zahratul, (2018). ⁶² | Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara simultan <i>variable</i> luas dan modal usaha tani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet dengan nilai sebesar 4,043 dan 7,588 dengan tingkat signifikan 0,000 dan 0,000. Artinya semakin tinggi tingkat luas lahan dan modal usahatani maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani karet. Secara simultan, luas lahan dan modal usahatani secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $38,036 > 1,24$ nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05. |
| 4 | Apliani, Juliani, dan rusdian, (2018) ⁶³ | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (<i>Hevea Brasiliensis</i>) Di Desa Jamor Jaya Kecamatan | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karet yaitu biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet dengan setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp. 1000 mengakibatkan penurunan |

⁶²Dini dan Zahratul, "Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi". *Jurnal AgroBisnis*. Vol 5. No 1. 2018

⁶³Apliani Juliani, dan rusdian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara". *Jurnal Ekonomi*. Vol 4. No 1. 2018

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara | | pendapatan sebesar Rp. 993. Selanjutnya Jumlah produksi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet, harga karet juga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet, jumlah pohon karet berpengaruh terhadap petani karet dan lama pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di desa jaya kecamatan lembo raya kabupaten morowali utara. |
| 5 | Wahyuni, Bahar dan Gunawan, (2018). ⁶⁴ | Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu | Penelitian deskripsif dengan pendekatan kuantitatif. | Berdasarkan uji statistik (Uji t) menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan penggunaan Etrhel berpengaruh nyata dan positif pada taraf signifikansi 5 persen, sedangkan variabel modal dan frekuensi penyadapan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah |

Sumber data diolah dari berbagai sumber (2021)

2.6.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

1. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Marselinus Silfester, Robin Jonathan & Titin Ruliana, variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja dan tenaga kerja sedangkan peneliti menggunakan variabel harga dan modal, kemudian perbedaan selanjutnya dapat terlihat oleh lokasi dan waktu saat penelitian dilakukan. Persamaannya dapat terlihat dari variabel terikat yang digunakan yaitu

⁶⁴Wahyuni Bahar dan Gunawan, "Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" *Jurnal Sungkai*. Vol 1. No 2. 2018

sama-sama menggunakan variabel pendapatan petani, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda.

2. Perbedaan dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa yang dilakukan oleh Juliansyah dan Riyono menggunakan tiga variabel bebas yaitu produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu harga dan modal. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian. Persamaannya dapat terlihat dari variabel terikat yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan petani, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda.
3. Perbedaan dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa yang dilakukan oleh Dini dan Zahratul menggunakan variabel luas lahan dan modal usaha tani, sedangkan peneliti menggunakan variabel harga dan modal. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian. Persamaannya dapat terlihat dari variabel terikat yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan petani, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda.
4. Perbedaan dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa yang dilakukan oleh Apliani, Juliani dan Rusdian menggunakan tiga variabel bebas yaitu harga, jumlah produksi dan jumlah pohon karet, sedangkan peneliti menggunakan variabel harga dan modal. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari lokasi dan

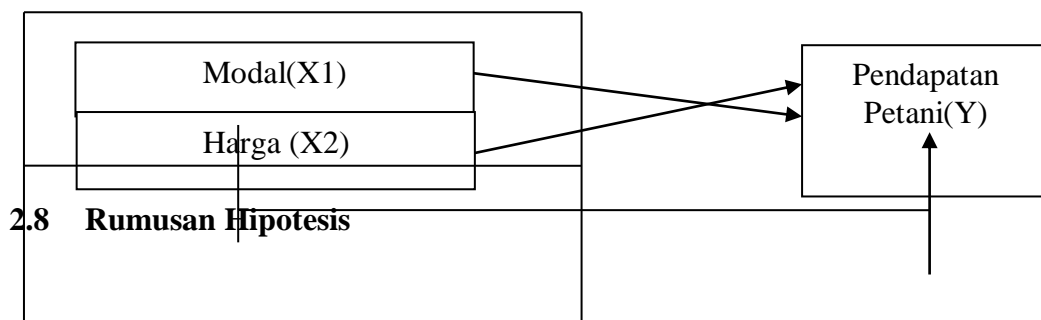
waktu penelitian. Persamaannya dapat terlihat dari variabel terikat yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan petani, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda.

5. Perbedaan dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa yang dilakukan oleh Wahyuni, Bahar dan Gunawan menggunakan empat variabel bebas yaitu luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan penggunaan etrhel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu harga dan modal. Perbedaan lainya dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian. Persamaannya dapat terlihat dari variabel terikat yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan petani, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini mempunyai maksud untuk memperjelas inti permasalahan yang tertuang dalam variabel independen (modal dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan petani). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

H_{0.1} : Harga jual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet.

H_{a.1} : Harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet.

H_{0.2} : Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet.

H_{a.2} : Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

H_{0.3} : Harga jual dan modal pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

H_{a.5} : Harga jual dan modal pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁶⁵ Penelitian survei yang digunakan disini adalah penelitian survei yang bersifat penjelasan yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesa.⁶⁶

Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁶⁷ Sifat penelitian ini adalah studi kausalitas yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Waktu penelitian dimulai pada Januari 2022 sampai Juli 2022.

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2011), h. 64.

⁶⁶ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Agung Media, 2018), h. 98.

⁶⁷Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, (Jakarta: kencana, 2014), h.109

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh petani karet yang ada Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yang berjumlah 143 petani.⁶⁹

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen/responden, dimana semakin besar sampel (makin besar nilai n = banyaknya elemen sampel).⁷⁰

Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *sampel purposive*. *Sampel purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷¹ Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Bisa baca tulis
3. Berusia 20-50 tahun

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h. 64.

⁶⁹ Data diperoleh dari Lurah Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama

⁷⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h. 64.

⁷¹*Ibid.* h 25

4. Memiliki lahan perkebunan karet milik sendiri

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin.⁷²

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{143}{143(0,05) + 1}$$

$$= 105,3 \text{ atau } 106 \text{ sampel}$$

Dimana :

n: ukuran sampel

N:ukuran populasi

d: nilai kritis (0,5)

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.⁷³ Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para petani yang ada di Desa Pondok Kemuning sebagai responden penelitian.

⁷² Husein Umar, “ *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”. Jakarta: Rajawali Press. 2010. h 78

⁷³ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Agung Media, 2008), h. 98.

2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara.⁷⁴ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil dari sejumlah buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta, dokumen serta literatur yang terkait mengenai data penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain penggunaan angket dan dokumentasi.

1. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalidan dalam penelitian.⁷⁵

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup untuk dapat menjawab rumusan masalah.⁷⁶

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh responden jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuisioner.

⁷⁴Ibbid, h. 98.

⁷⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 149

⁷⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.71-72

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.⁷⁷ Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel harusnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti seperti responden bisa baca tulis, berusia 20-50 tahun dan memiliki lahan perkebunan karet milik sendiri.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket (kuesioner) yang telah disebar dengan metode skor. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

| No | Jawaban | Bobot |
|-----------|---------------------------|---------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | Diberi Skor 5 |
| 2 | Setuju (S) | Diberi Skor 4 |
| 3 | Netral (N) | Diberi Skor 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | Diberi Skor 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | Diberi Skor 1 |

Sumber: Sugiyono

⁷⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 150

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional (Variabel)

3.6.1 Identifikasi

Pada analisis ini menggunakan analisis regresi berganda yang biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain, variabel ini yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat.⁷⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya antara lain modal (X1) dan harga jual (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Desa Pondok Kemuning (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Harga jual (X₂)

Harga jual adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya.⁷⁹

2. Modal (X₂)

Modal kerja adalah biaya untuk sarana produksi pertanian. Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-

⁷⁸ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, (Jakarta: kencana, 2014), h.109.

⁷⁹Subyanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 32

biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

3. Pendapatan (Y)

Pendapatan para petani karet juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima dalam jangka waktu tertentu (biasanya setiap satu minggu).⁸⁰

Tabel 3.2.
Operasonal Variabel

| Variabel | Indikator | Skala Ukur |
|------------------------------|--|--------------|
| Harga jual (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penawaran dan permintaan 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Kesesuaian harga dengan manfaat | Skala Likert |
| Modal Pembiayaan (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal | Skala Likert |
| Pendapatan (Y) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Pendapatan dari sektor luar pertanian 2. Kesesuaian jumlah produksi dan penghasilan 3. Kesesuaian antara penghasilan dengan beban keluarga yang ditanggung | Skala Likert |

⁸⁰ Paul A.Samuelson & William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi edisi sembilan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 258

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan pertanyaan dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam hal ini digunakan rumus kolerasi *Pearson Product-Moment*. Yaitu dengan membandingkan hasil koefisiensi korelasi dengan nilai kritis r_{tabel} . Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan computer program SPSS *for windows release*.⁸¹ Suatu pengujian dikatakan valid atau shahih apabila:

- Jika r hasil positif, setara r hasil $>$ r tabel, maka variabel valid.
- Jika r hasil negatif, setara r hasil $<$ r table, maka variabel tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Selain mengetahui validitas alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini, perlu diketahui juga konsistensi atau reabilitas alat ukur tersebut. Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Reabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila suatu alat ukurdigunakan berulang dan hasilnya yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (Reliabel).⁸²

⁸¹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Stastitik Parametrik* (Jakarta:PT. Elex Media Computindi, 2013), h.277

⁸² Supriyanto dan Machfudz, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2011), h.250.

3.7.3 Model Analisis Data

1. Model Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸³ Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran demografi responden penelitian (jenis kelamin, usia, pendidikan).

2. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang di gunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang di analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.⁸⁴

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani

α = Konstanta

b = Koefisien korelasi ganda

X₁ = Harga

X₂ = Modal

e = *Standard Error* (5%).

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h. 206.

⁸⁴Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013), h.169

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas juga digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya, dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov*. Variabel tersebut normal jika Kolmogorof-Smirnov dan Untandardized residual Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 berarti lolos uji normalitas.⁸⁵

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.⁸⁶

⁸⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h 160.

⁸⁶ Ibid h 161.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.⁸⁷ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.1 atau sama dengan VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).⁸⁸

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variansi berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsinya adalah.⁸⁹

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁸⁷ Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013), h. 170

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h, 125-126.

⁸⁹ Ibid, h 129.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁰

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian, samapai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.⁹¹

⁹⁰Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h, 97.

⁹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 82.

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹²

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

2. Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2, \dots, X_n , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.⁹³

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan suatu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2*

⁹² Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h, 97.

⁹³ Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013), h.523.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pondok Kemuning merupakan desa yang berada di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Desa pondok kemuning berbatasan langsung dengan Gampong Geudubang Aceh di sebelah barat, kemudian Gampong Sukajadi Kebun Ireng di sebelah selatan, Gampong Seulalah di sebelah timur dan Gampong Peutow di sebelah barat. Desa pondok kemuning memiliki luas wilayah tanah sawah 189,00 Ha, luas tanah basah 2,00 Ha, luas wilayah perkebunan 217,00 Ha, luas fasilitas umum 360,00 Ha, luas hutan 401, 00 Ha dan total wilayah keseluruhan 1.169,00 Ha.⁹⁴

Warga desa pondok kemuning memiliki berbagai macam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari sehari. Berdasarkan data yang didapat pada tahun 2021 masyarakat desa pondok kemuning yang bekerja sebagai petani adalah 143 orang, yang bekerja sebagai pengrajin 5 orang, yang bekerja sebagai TNI 10 orang, yang bekerja sebagai Porli 14 orang, yang bekerja sebagai wiraswasta 30 orang, yang belum bekerja sebanyak 478 orang.

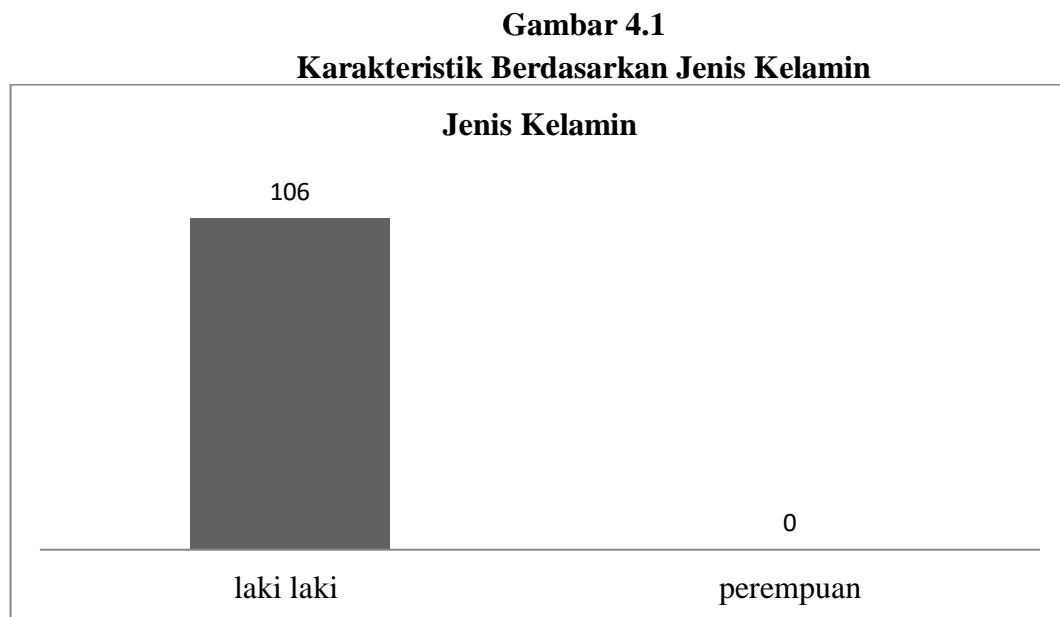
4.2 Deskripsi Data Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

⁹⁴ Profil Desa Pondok Kemuning, 2021

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 4.1. berikut ini:



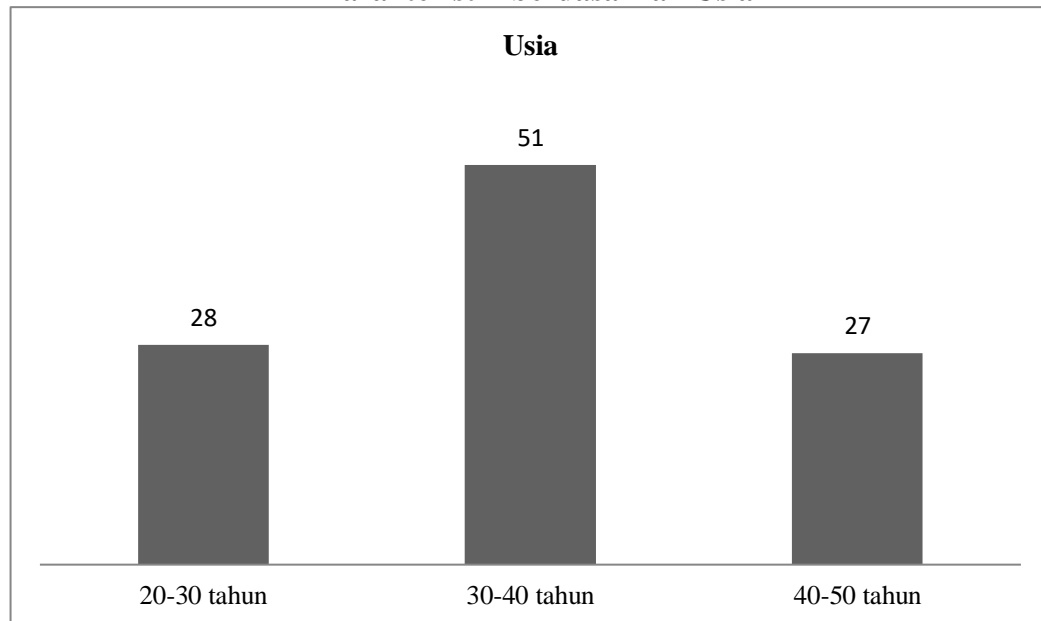
Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden yang bekerja sebagai petani karet adalah laki laki. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terkadang ibu-ibu juga ada yang ikut membantu para suami bekerja untuk memanen getah karet, namun tidak setiap hari para ibu melakukan ha tersebut, hanya hari-hari tertentu saja saat getah karet ingin dikutip dan dijual.

4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Karakteristik berdasarkan Usia



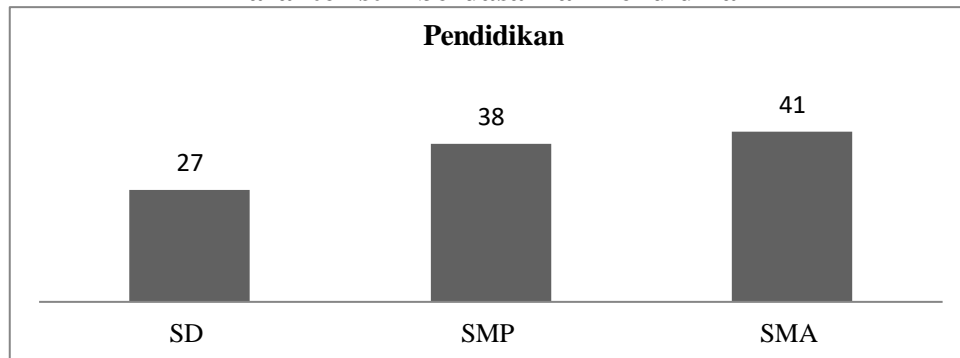
Sumber: Hasil Penelitian, 2021(Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas mayoritas usia para petani karet adalah 30-40 tahun dengan jumlah 51 responden. Petani berusia 20-30 tahun berjumlah 28 responden dan petani berusia 40-50 tahun berusia 27 responden. Usia 30-40 menjadi usia terbanyak dari para petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Karakteristik berdasarkan Pendidikan



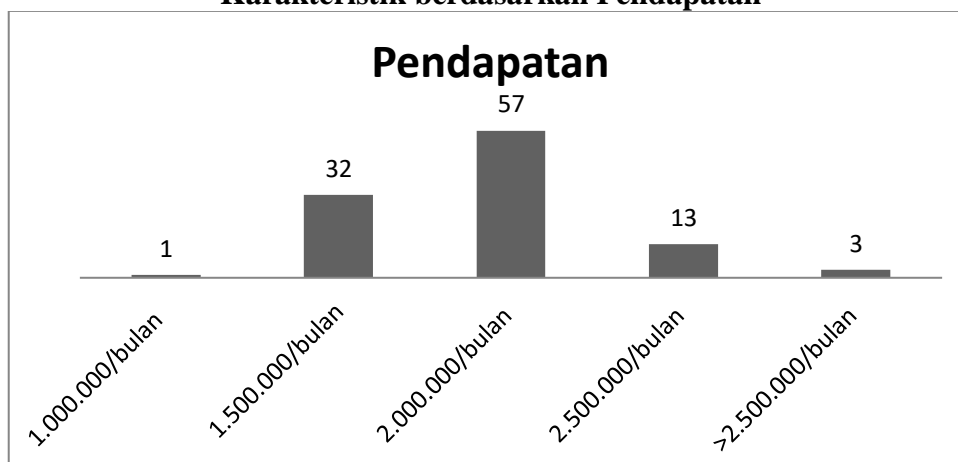
Sumber: Hasil Penelitian, 2021(Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas mayoritas pendidikan para petani adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 41 orang, kemudian SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 38 orang dan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 27 orang.

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4
Karakteristik berdasarkan Pendapatan



Sumber: Hasil Penelitian, 2021(Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas mayoritas petani memiliki pendapatan Rp. 2.000.000/bulan sebanyak 57 orang, kemudian memiliki pendapatan Rp. 1.500.000/bulan sebanyak 32 petani, pendapatan Rp. 2.500.000/bulan ada 13 petani, untuk pendapatan diatas 2.500.000/bulan ada 3 petani dan pendapatan Rp.1.000.000/bulan ada 1 petani. Pendapatan petani yang berbeda-beda ini tergantung luas lahan yang dimiliki oleh para petani, semakin luas lahan dari para petani maka akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh para petani.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20,00, teknik yang digunakan dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r hitung dengan r tabel. Jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dengan menggunakan $N = 106$ didapat r tabel 0,1909. Dari uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji validitas

| No. Butir | r hitung | Nilai Kritis (r tabel) | Keterangan |
|-----------------|------------|---------------------------|------------|
| Harga jual (X1) | | | |
| x.1.1 | 0,865 | 0,1909 | Valid |
| x.1.2 | 0,767 | 0,1909 | Valid |
| x.1.3 | 0,912 | 0,1909 | Valid |
| Modal (X2) | | | |
| x.2.1 | 0,798 | 0,1909 | Valid |
| x.2.2 | 0,762 | 0,1909 | Valid |
| x.2.3 | 0,260 | 0,1909 | Valid |
| x.2.4 | 0,819 | 0,1909 | Valid |
| Pendapatan (y) | | | |
| y.1 | 0,898 | 0,1909 | Valid |
| y.2 | 0,603 | 0,1909 | Valid |
| y.3 | 0,888 | 0,1909 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil perhitungan korelasi seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.1966). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dan pernyataan pada instrument baik dari variabel harga jual dan modal terhadap pendapatan petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Artinya semua pernyataan yang dicantumkan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan harga dan modal terhadap pendapatan.

4.3.2 Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* diatas 0,6 sehingga instrument dapat dikatakan valid.⁹⁵

Tabel 4.2
Hasil uji Reliabilitas Kuesioner

| Nama Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Koefisien Alpha | Keterangan |
|---------------|-----------------------|-----------------|------------|
| Harga jual X1 | 0,846 | 0,60 | Reliabel |
| Modal X2 | 0,761 | 0,60 | Reliabel |
| Pendapatan Y | 0,829 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel harga jual dan modal terhadap pendapatan petani karet dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Anaalisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2015), h 48

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorof-Sminov (K-S). Jika signifikasi pada nilai Kolmogorof < 0.05 , maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikasi pada nilai Kolmogorov-Smirnov > 0.05 , maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Jika signifikasi pada nilai Kolmogorov-Smirnov < 0.05 , maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi tidak normal.⁹⁶

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 106 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.75405934 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .160 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

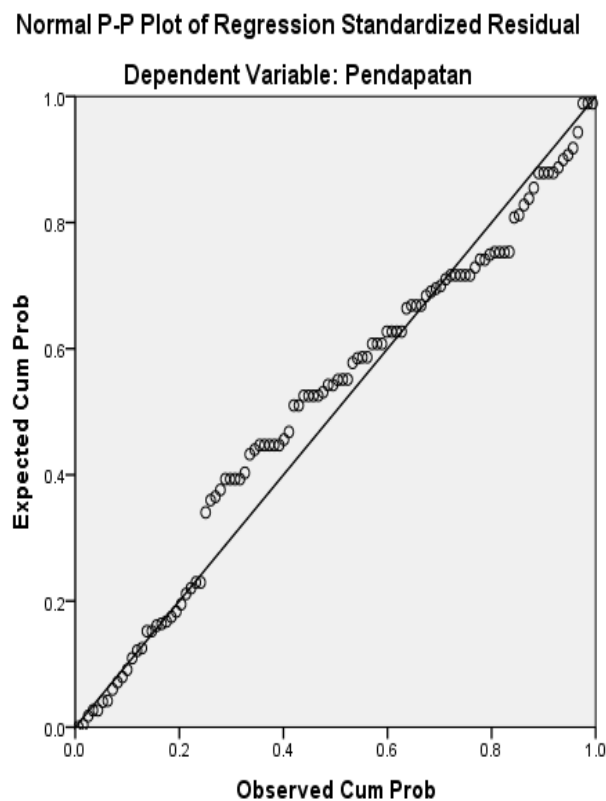
Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorof-Smornov Z sebesar 1.124 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,160 $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan modal terhadap pendapatan petani karet berdistribusi normal.

⁹⁶ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h 147

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

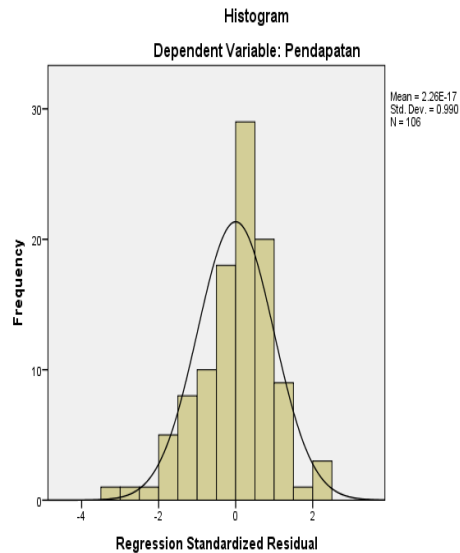
Gambar 4.5
Uji Normal P-Plot



Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Gambar 4.5 Uji Normalitas P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.6.
Grafik Histogram



Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya berdistribusi normal. grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4.4.5 Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi merupakan suatu pembuktian apakah model garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaanya atau tidak. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut

linear.⁹⁷Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Out put analisis dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | 283.893 | 11 | 25.808 | 3.243 | .001 |
| Between Groups | 134.988 | 1 | 134.988 | 16.965 | .000 |
| Deviation from Linearity | 148.905 | 10 | 14.891 | 1.871 | .059 |
| Within Groups | 747.965 | 94 | 7.957 | | |
| Total | 1031.858 | 105 | | | |

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | 345.085 | 13 | 26.545 | 3.556 | .000 |
| Between Groups | 195.237 | 1 | 195.237 | 26.154 | .000 |
| Deviation from Linearity | 149.848 | 12 | 12.487 | 1.673 | .086 |
| Within Groups | 686.773 | 92 | 7.465 | | |
| Total | 1031.858 | 105 | | | |

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 output Spss diatas diperoleh nilai signifikansi antara variabel harga jual (X1) terhadap pendapatan (Y) yaitu 0,059. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,059 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel harga jual (X1) terhadap

⁹⁷ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2004), h 80.

pendapatan petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama (Y).

Kemudian nilai signifikansi antara modal (X2) terhadap pendapatan (Y) yaitu 0,2086. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0,086 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel modal (X2) terhadap pendapatan petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa (Y).

4.4.6 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹⁸ Adapun Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | Harga jual | .362 | .219 | .197 | .824 | 1.214 |
| | Modal | .435 | .335 | .312 | .824 | 1.214 |

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

⁹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015),h 95

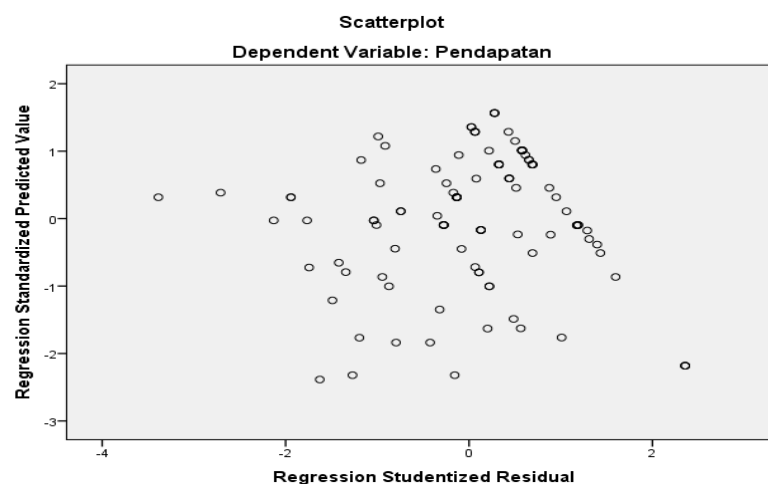
Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel harga jual (X1) sebesar 0,824 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,214 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Modal (X2) sebesar 0,824 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,214 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

4.4.7 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terlihat titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.⁹⁹ Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar:

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 125-126

Berdasarkan Gambar 4.7 terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.4.8 Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .478 ^a | .228 | .213 | 2.781 | 2.001 |

a. Predictors: (Constant), Modal , Harga jual

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.6 output spss diatas nilai durbin watson yaitu 2 nilai durbin watson berada di antara -2 dan +2 atau $-2 > DW < +2$ ($-2 < 2 < +2$), artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.4.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan.¹⁰⁰ Hasil analisis regresi berganda terhadap Pengaruh harga jual dan modal terhadap pendapatan petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa adalah sebagai berikut:

Y' = Pendapatan

X_1 = Harga jual

X_2 = Modal

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.889 | 1.298 | | 3.766 | .000 |
| 1 Harga jual | .209 | .092 | .217 | 2.281 | .025 |
| Modal | .311 | .086 | .344 | 3.605 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y' = 4,889_{Constant} + 0,209_{(X_1)} + 0,311_{(X_2)}$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 4,889 skala, dapat dijelaskan bila harga jual dan modal atau $X_1, X_2 = 0$ dianggap konstan, maka nilai pendapatan para petani karet sebesar 4,889 skala.
2. Nilai variabel harga jual sebesar 0,209 skala, artinya jika harga jual meningkat 1 persen (%) maka pendapatan petani karet akan meningkat sebesar 0,209 skala dengan asumsi modal tetap.
3. Nilai variabel modal sebesar 0,311 skala, artinya jika modal meningkat 1 persen (%) maka nilai pendapatan petani karet meningkat sebesar 0,311 skala dengan asumsi harga jual tetap

¹⁰⁰ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h 6-7

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial harga dan modal terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau jika (t hitung $> t$ tabel) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.8.
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.889 | 1.298 | | 3.766 | .000 |
| 1 Harga jual | .209 | .092 | .217 | 2.281 | .025 |
| Modal | .311 | .086 | .344 | 3.605 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga jual terhadap pendapatan petani karet

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai (X_1) t hitung dari harga jual sebesar 2,281 $>$ dari t tabel sebesar 1,659, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 $<$ alpha 0,05 maka H_{01} ditolak. Artinya harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet demikian hipotesis H_{a1} diterima.

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani karet

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan petani karet.

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai (X_2) t hitung modal sebesar 3,605 > dari t tabel sebesar 1,659, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet demikian hipotesis H_{a2} diterima.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁰¹ Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).¹⁰²

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 235.450 | 2 | 117.725 | 15.225 | .000 ^b |
| | Residual | 796.408 | 103 | 7.732 | | |
| | Total | 1031.858 | 105 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Harga jual

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) harga jual dan modal terhadap pendapatan petani

¹⁰¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h 239

¹⁰² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian*, . . . h 175.

karet dengan nilai F hitung= 15.225 > dari F tabel 2,69 dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual (X1) dan modal (X2) terhadap pendapatan (Y).

4.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .478 ^a | .228 | .213 | 2.781 |

a. Predictors: (Constant), Modal , Harga jual
Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,478 atau 47,8%, yang menunjukkan keterangan variabel harga jual dan modal dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada pendapatan petani karet sebesar 47,8%, sedangkan sisanya 52,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet yang ada di Desa Pondok Kemuning. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji stasistik diperoleh nilai sig sebesar

0,025. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan harga jual terhadap pendapatan petani karet. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi harga karet yang ditawarkan kepada para petani maka akan semakin meningkatkan pendapatan.

Penelitian sejalan dilakukan oleh Apriliani, Juliani dan Rusdian yang menyatakan bahwa harga karet memiliki berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.¹⁰³ Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wardani menunjukkan bahwa harga berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.¹⁰⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa besarnya harga jual karet sangat menentukan jumlah pendapatan para petani. Faktanya dilapangan harga karet hanya mencapai Rp.11.200 setiap kilonya, tetapi harga yang ditawarkan ini tidak stabil terkadang mengalami kenaikan dan terkadang juga mengalami penurunan. Petani karet juga mengeluhkan bahwa ketidakstabilan harga jual ini terkadang membuat pendapatan sangat menurun, sedangkan petani dituntut untuk menjual karet dengan kualitas terbaik namun terkadang harga jual yang ditawarkan tidak sebanding dengan kualitas karet yang ada karena naik turunnya harga komoditi karet sangat tergantung dengan harga internasional. Kemudian faktor lain penyebab murahnya harga karet yang ada di Desa Pondok Kemuning karena petani disini menjual karet kepada agen jadi petani tidak menjual langsung ke pabrik. Selain agen yang menawarkan harga yang murah ada juga pemotongan berat dari karet misalkan

¹⁰³ Apriliani Juliani, dan Rusdian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara". *Jurnal Ekonomi*. Vol 4. No 1. 2018

¹⁰⁴ Indah Wardani. Pengaruh Modal, Harga Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 6 (1). 2019

dalam 10 kilo getah para agen biasanya melakukan pemotongan 1 kilo. Jadi jika petani menjual 50 kilo getah maka agen akan memotong 5 kilo. Hal ini tentunya sangat memberatkan para petani karet. Petani mengharapkan bahwa harga karet dapat terus mengalami peningkatan sehingga pendapatan para petani akan meningkat.

4.6.2 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Pondok Kemuning. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan modal terhadap pendapatan petani karet. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa apabila semakin besar modal yang dimiliki oleh para petani, maka petani akan melakukan perawatan yang maksimal terhadap pohon karet seperti pemupukan, pembersihan lahan dan pemotongan pohon yang sudah tua kemudian menanam kembali agar produksi getah karet dapat meningkat.

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi, tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *asset* ataupun *intangible asset*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan.¹⁰⁵ Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya

¹⁰⁵ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h 54

memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakan dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Zahratul menyatakan bahwa modal usaha tani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet¹⁰⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartika menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang.¹⁰⁷ Hasil ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samsul Maarif hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai modal berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000¹⁰⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa modal dalam penelitian ini bersumber dari dua yang pertama modal sendiri yang kedua adalah modal dari luar seperti modal dari lembaga-lembaga keuangan syariah, berdasarkan hasil pembagian kuesioner didapatkan hasil bahwa mayoritas responden menjawab setuju untuk pernyataan bahwa dalam mendapatkan modal petani mengalami kesulitan seperti pencairan yang terlalu lama, hal ini menandakan bahwa pemanfaatan modal dari luar dalam mengembangkan usaha belum maksimal dikarenakan para petani kesulitan dalam mendapatkan modal dari luar, hambatannya ada pada proses pencairan yang terlalu lama. Seharusnya jika akses dalam mendapatkan modal tambahan mudah

¹⁰⁶Dini dan Zahratul, "Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi". *Jurnal AgroBisnis*. Vol 5. No 1. 2018

¹⁰⁷ Suhartika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1). 2016

¹⁰⁸ Samsul Maarif, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Skripsi*. UIN Semarang. 2013.

dijangkau maka secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan para petani, karna modal yang didapatkan akan digunakan untuk melakukan perawatan pohon karet agar produksi karet dapat meningkat sehingga pendapatan petani juga akan semakin meningkat.

4.6.3 Pengaruh Harga Jual dan Modal terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga dan modal terhadap pendapatan petani karet dengan nilai F hitung= 15.225 > dari F tabel 2,69 dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual (X1) dan modal (X2) terhadap pendapatan (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai R yang diperoleh sebesar 0,478 atau 47,8%, yang menunjukkan keterangan variabel harga jual dan modal dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada pendapatan petani karet sebesar 47,8%, sedangkan sisanya 52,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti jumlah produksi, luas lahan, biaya produksi dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

4.7 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai (X_1) t hitung dari harga jual sebesar $2,281 >$ dari t tabel sebesar $1,659$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < \alpha 0,05$ maka H_{01} ditolak. Artinya harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet demikian hipotesis H_{a1} diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (X_2) t hitung modal sebesar $3,605 >$ dari t tabel sebesar $1,659$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{02} ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet demikian hipotesis H_{a2} diterima
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara harga jual dan modal terhadap pendapatan petani karet dengan nilai F hitung = $15.225 >$ dari F tabel $2,69$ dengan nilai signifikansi = 0.000 . Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual (X_1) dan modal (X_2) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai R yang diperoleh sebesar $0,478$ atau $47,8\%$, yang menunjukkan keterangan variabel harga jual dan modal dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada pendapatan petani karet sebesar $47,8\%$, sedangkan sisanya $52,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi pendapatan. Seperti jumlah produksi, luas lahan, biaya produksi dan lain sebagainya.
 - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya dirancang lebih mendalam lagi, khususnya mengenai analisis deskripsi karakteristik responden.
2. Kepada Lembaga Keuangan.

Selanjutnya bagi pihak lembaga keuangan salah satunya Perbankan diharapkan dapat menyalurkan modal dalam bentuk pembiayaan lebih banyak kepada para petani agar petani dapat lebih maksimal dalam mengelola usaha tani yang dimiliki sehingga dapat lebih memaksimalkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Gunadarma, 2015.
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hartono, *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013.
- Iman Nugraha dan Alamsyah, “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan”. *Jurnal Ekonomi*. 8 (1). 2018.
- Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013
- Juniati. “Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)”. *Jurnal Ekonomi Islam*. 5 (4). 2016.
- Kartika Putri, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (11). 2016.
- M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2014.
- Marselinus Silfester, Robin Jonathan dan Titin Ruliana, “Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolah Darat Kabupaten Kutai Barat”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5 (2). 2017
- Martina dan Praja. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal AGRIFO.2* (1). 2018.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2014.
- Murni Arta dan Tafi Supriana, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 6 (1). 2016.

- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, Yogyakarta : Graha ilmu, 2014
- Paul A.Samuelson & William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi edisi sembilan*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I*, Jakarta : PT Indeks, 2017
- Rizal Yaya, *Akuntansi Pebankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta : Salemba Empat, 2014
- Sari, "Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Betung Kaputen Banyuasin". *Jurnal Ekonomi Islam*. 6 (3). 2016.
- Soekartawi, *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press, 2015.
- Subyanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2014.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3*, Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2016
- Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Agung Media, 2018.
- Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008
- Uswa, "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Ekonomi*. 8 (1). 2018.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, Jakarta: kencana, 2014.

Lampiran 1 : Quesioner

**PENGARUH HARGA JUAL DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KARET
(Studi Kasus Di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa)**

1. Nama :.....
2. Umur :.....Tahun
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan :.....
5. Pendapatan/bulan :.....

Petunjuk pengisian :

1. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan.
2. Pengisian jawaban cukup dengan member tanda (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden (satu jawaban dalam setiap nomor pertanyaan).
3. Pilihan jawaban
 - a. **Sangat setuju** (SN)
 - b. **Setuju** (S)
 - c. **Kurang Setuju** (KS)
 - d. **Tidak Setuju** (TS)
 - e. **Sangat Tidak Setuju (STS)**

| Harga Jual (X1) | | | | | | |
|------------------------|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Harga karet yang ditawarkan oleh para agen kepada para petani masih tidak tetap. | | | | | |
| 2 | Harga karet tidak sesuai dengan kualitas karet yang dihasilkan oleh para petani | | | | | |
| 3 | Getah karet memiliki banyak manfaat, namun harga yang ditawarkan tidak sebanding dengan manfaat yang ada. | | | | | |
| Modal (X2) | | | | | | |
| 6 | Modal yang saya dapatkan untuk mengelola perkebunan karet adalah modal sendiri | | | | | |
| 7 | Saya mendapatkan modal tambahan dari Bank dan non Bank | | | | | |
| 8 | Dalam mendapatkan modal dari luar saya memiliki kesulitan seperti pencairan yang terlalu lama | | | | | |
| 9 | Setelah mendapatkan modal yang besar dari pihak ketiga perkebunan karet saya semakin maju | | | | | |
| Pendapatan (X3) | | | | | | |
| 11 | Selain menjadi petani karet, saya juga bekerja di bidang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. | | | | | |
| 12 | Jumlah karet yang saya jual setiap minggunya cukup banyak namun uang yang didapat hanya sedikit. | | | | | |
| 14 | Pendapatan yang dihasilkan para petani karet sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga | | | | | |

Lampiran 2 : Tabel Master Penelitian

Lampiran 3 : Hasil SPSS

1. Uji Validitas

Correlations

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | Harga |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .444** | .718** | .865** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .444** | 1 | .580** | .767** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .718** | .580** | 1 | .912** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |
| Harga Jual | Pearson Correlation | .865** | .767** | .912** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | Modal |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .568** | -.189 | .687** | .798** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .053 | .000 | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 | 106 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .568** | 1 | -.014 | .490** | .762** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .885 | .000 | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 | 106 |
| X2.3 | Pearson Correlation | -.189 | -.014 | 1 | -.054 | .260** |
| | Sig. (2-tailed) | .053 | .885 | | .580 | .007 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 | 106 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .687** | .490** | -.054 | 1 | .819** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .580 | | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 | 106 |
| Modal | Pearson Correlation | .798** | .762** | .260** | .819** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .007 | .000 | |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 | 106 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Pendapatan |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|------------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .342** | .754** | .898** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |
| Y2 | Pearson Correlation | .342** | 1 | .285** | .603** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .003 | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |
| Y3 | Pearson Correlation | .754** | .285** | 1 | .888** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | | .000 |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |
| Pendapatan | Pearson Correlation | .898** | .603** | .888** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 106 | 106 | 106 | 106 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 4 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .761 | 5 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .829 | 4 |

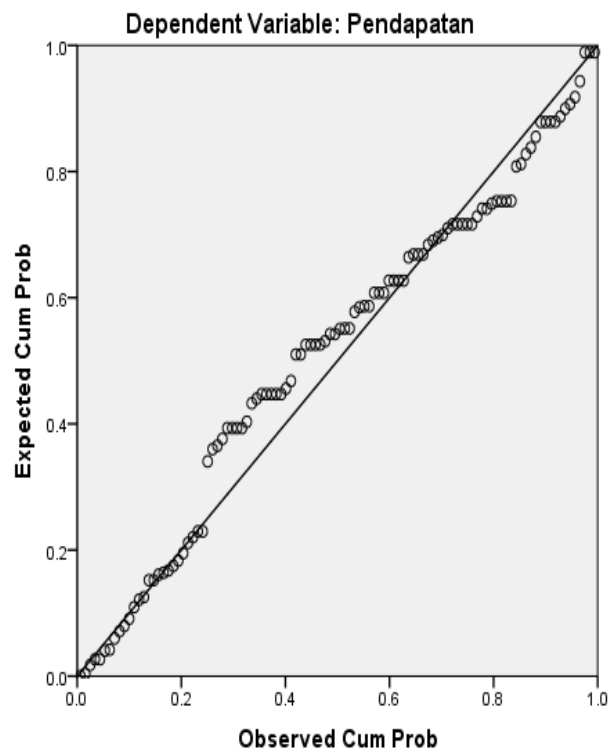
3. Uji Normalitas

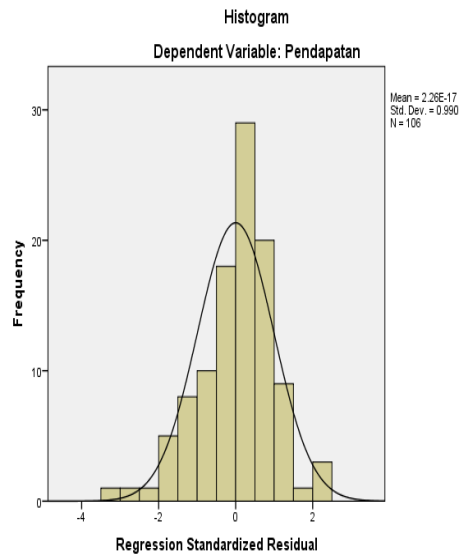
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 106 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.75405934 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .160 |

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | | | 283.893 | 11 | 25.808 | 3.243 | .001 |
| Pendapatan * Harga Jual | Between Groups | Linearity | 134.988 | 1 | 134.988 | 16.965 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 148.905 | 10 | 14.891 | 1.871 | .059 |
| | Within Groups | | 747.965 | 94 | 7.957 | | |
| Total | | | 1031.858 | 105 | | | |

ANOVA Table

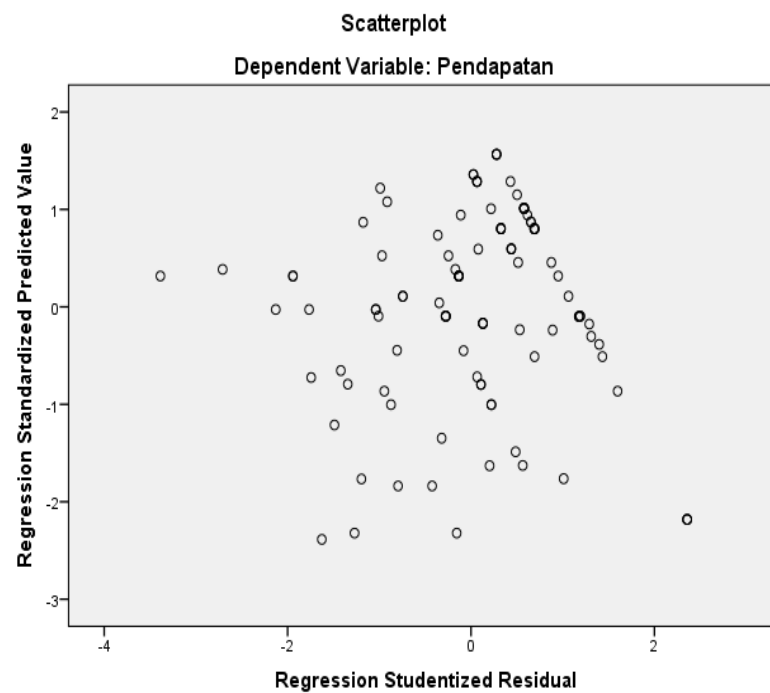
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | | | 345.085 | 13 | 26.545 | 3.556 | .000 |
| Pendapatan * Modal | Between Groups | Linearity | 195.237 | 1 | 195.237 | 26.154 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 149.848 | 12 | 12.487 | 1.673 | .086 |
| | Within Groups | | 686.773 | 92 | 7.465 | | |
| Total | | | 1031.858 | 105 | | | |

5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | Harga Jual | .362 | .219 | .197 | .824 | 1.214 |
| | Modal | .435 | .335 | .312 | .824 | 1.214 |

b. Dependent Variable: Pendapatan

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**7. Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .478 ^a | .228 | .213 | 2.781 | 2.101 |

a. Predictors: (Constant), Modal , Harga Jual

b. Dependent Variable: Pendapatan

8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.889 | 1.298 | | 3.766 | .000 |
| 1 Harga Jual | .209 | .092 | .217 | 2.281 | .025 |
| Modal | .311 | .086 | .344 | 3.605 | .000 |

b. Dependent Variable: Pendapatan

9. Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.889 | 1.298 | | 3.766 | .000 |
| 1 Harga Jual | .209 | .092 | .217 | 2.281 | .025 |
| Modal | .311 | .086 | .344 | 3.605 | .000 |

c. Dependent Variable: Pendapatan

10. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 235.450 | 2 | 117.725 | 15.225 | .000 ^b |
| Residual | 796.408 | 103 | 7.732 | | |
| Total | 1031.858 | 105 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan

d. Predictors: (Constant), Modal , Harga Jual

11. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .478 ^a | .228 | .213 | 2.781 |

b. Predictors: (Constant), Modal , Harga Jual

